


EDISI : JUMAT, 23 OKTOBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.640  0,41%
 (Kurs JISDOR pada 22 Oktober 2015)

Stock Market Data

22 Oktober 2015

IHSG : **4.584,56 (-0,45%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,773 Triliun
 Volume Transaksi : 5,957 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,706 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,677 Triliun

Bond Market Data

22 Oktober 2015

Ind Bond Index : **180,0022 ▼ 0,15%**
 Gov Bond Index : **177,0762 ▼ 0,17%**
 Corp Bond Index : **193,4820 ▼ 0,04%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Kamis 22/10/15 (%)	Rabu 21/10/15 (%)
3,48	FR0069	8,5488	8,5452
8,40	FR0070	8,7237	8,7651
13,41	FR0071	9,0552	9,0653
18,41	FR0068	9,1654	9,1450

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 22 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,59%
			-0,41%
Saham Agresif		IRDSH	+1,00%
			+0,59%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,48%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,14%
			-0,10%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,04%
			-0,10%
PNM Dana Bertumbuh		IRDPT	-0,19%
			-0,10%
			-0,10%
			-0,10%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
			0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
			0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
		0,02%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			0,01%
			0,02%

Spotlight News

- Pemerintah memberikan insentif pajak kepada perusahaan yang merevaluasi aset sehingga diperkirakan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di atas 6%..
- Bank Dunia memperkirakan transaksi berjalan Indonesia akan kembali mengalami tekanan pada 2016. Kondisi ini terjadi seiring pertumbuhan ekonomi yang akan membaik hingga 5% dari tahun ini sekitar 4,7%.
- Realisasi investasi di sektor manufaktur pada kuartal III/2015 meningkat 17% menjadi Rp140,3 triliun dibanding periode sama tahun lalu Rp119,9 triliun. Selama periode Januari – September 2015 tercatat investasi di sektor manufaktur mencapai Rp400 triliun atau 77% dari target tahun ini Rp519,5 triliun.
- Presiden Tiongkok Xi Jinping berupaya meyakinkan para investor dunia bahwa ekonomi Tiongkok tidak akan terjerembap lagi. Pada babak baru ini, ekonomi Tiongkok sudah kembali berjalan normal.
- Harga SUN diperkirakan terus melemah hingga terbit data ekonomi global dan pengumuman inflasi
- BRI Tbk menunjukkan, kredit masih tumbuh 11,8% dalam setahun, menjadi Rp 518,9 triliun. Namun, laba bersih hanya tumbuh 1,4% menjadi Rp 18,3 triliun. Namun, BRI optimistis akhir tahun ini laba bersih bisa mencapai di atas tahun lalu yang tercatat sebesar Rp24,19 triliun

Macro Economy

1. Revaluasi Aset Dapat Insentif Pajak

Pemerintah memberikan insentif pajak kepada perusahaan yang merevaluasi aset sehingga diperkirakan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di atas 6%. Selain itu, pajak ganda dalam penerbitan Kontrak Investasi Kolektif-Dana Investasi Real Estate dihapus. Adapun Otoritas Jasa Keuangan merelaksasi aturan perbankan syariah. (Kompas/Investor Daily/Bisnis Indonesia)

2. Tekanan Transaksi Berjalan Akan Menguat pada Tahun 2016

Bank Dunia memperkirakan transaksi berjalan Indonesia akan kembali mengalami tekanan pada 2016. Kondisi ini terjadi seiring pertumbuhan ekonomi yang akan membaik hingga 5% dari tahun ini sekitar 4,7%. Kiat mengantisipasinya adalah dengan fokus membangun sektor manufaktur dan pariwisata. (Kompas)

Global

1. Xi Jinping: Ekonomi Tiongkok Tak Akan Terjerembap Lagi

Presiden Tiongkok Xi Jinping dalam kunjungannya ke London, Inggris, Rabu (21/10), berupaya meyakinkan para investor dunia bahwa ekonomi Tiongkok tidak akan terjerembap lagi meskipun ia mengakui ada beberapa tekanan. Pada babak baru ini, ekonomi Tiongkok sudah kembali berjalan normal. (Kompas)

2. Cadangan Devisa Malaysia Meningkat

Cadangan devisa Malaysia kembali menguat menjadi US\$94,1 miliar per 15 Oktober 2015 setelah sempat menyentuh level terendah sejak 2008. Hal ini mendorong nilai tukar ringgit Malaysia menguat untuk pertama kalinya sejak April 2015 meski tercatat masih menjadi kinerja terburuk di Asia tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. ECB Isyaratkan Stimulus Baru

Presiden Bank Sentral Eropa (ECB) mengisyaratkan keluarnya stimulus baru paling cepat pada Desember 2015 setelah kawasan euro dihadapkan pada ancaman deflasi. (Investor Daily)

Industry

1. Realisasi Investasi Manufaktur Naik Jadi 44%

Realisasi investasi di sektor manufaktur pada kuartal III/2015 meningkat 17% menjadi Rp140,3 triliun dibandingkan periode sama tahun lalu Rp119,9 triliun. Selama periode Januari – September 2015 tercatat investasi di sektor manufaktur mencapai Rp400 triliun atau 77% dari target tahun ini Rp519,5 triliun. (Investor Daily)

2. Perbankan Tumbuh di Tengah Tekanan Ekonomi

Perbankan tetap berupaya menjaga pertumbuhan kredit dan laba di tengah tekanan pelambatan pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi perekonomian yang belum menggembirakan, kualitas kredit harus dijaga. (Kompas)

3. MICE Jadi Fokus Baru Pariwisata Dunia

Para pebisnis yang melakukan perjalanan untuk keperluan rapat dan konferensi kini menjadi fokus garapan utama dalam pariwisata Asia. Kegiatan-kegiatan yang tergolong sebagai pertemuan, insentif, konferensi, dan event (MICE) adalah pasar baru yang potensial sebab para pebisnis yang datang tidak sekadar rapat atau berkonferensi, tetapi juga berwisata dan berbelanja. (Kompas)

Market

1. Pilihan Investasi Bakal Kian Beragam

Pilihan investasi bagi para investor kini bakal kian beragam seiring dengan relaksasi atas instrument investasi yang memanfaatkan aset property sebagai underlying melalui kerangka kontrak investasi kolektif. Emiten property pun mendapatkan alternatif pembiayaan baru. (Bisnis Indonesia)

2. Laju Yield Obligasi Cenderung Naik

Harga SUN diperkirakan terus melemah hingga terbit data ekonomi global dan pengumuman inflasi. Dalam sepekan ini yield SUN tenor 10 tahun naik dari 8,5% ke level 8,73%. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. Penurunan Peringkat Emiten Kian Bertambah

Pefindo mencatat jumlah emiten yang diturunkan peringkat dan outlook-nya terus bertambah dan tahun ini tercatat sudah ada 13 perusahaan yang dipangkas peringkatnya, seiring fundamental perusahaan dan perekonomian yang kurang baik. (Bisnis Indonesia)

2. Penurunan Kinerja INCO Berlanjut

Vale Indonesia Tbk (INCO) mencatatkan laba bersih per akhir kuartal III/2015 turun 20,6% menjadi US\$613,13 juta seiring masih tertekannya harga nikel. Namun, produksi nikel dalam matte sebanyak 58.875 ton per September 2015 atau naik 1,26% dari tahun lalu sehingga total produksi sudah mencapai 73,5% dari target tahun ini 80 ribu ton. (Bisnis Indonesia)

3. SRIL Masuki Kamboja

Sri Rejeki Isman Tbk memastikan akan masuk pasar ekspor pakaian seragam dan pakaian militer baru di Kamboja dengan nilai investasi hingga US\$20 juta pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. GOLL Cari Pinjaman Rp651 Miliar

Golden Plantations Tbk menjajaki pinjaman dari beberapa perbankan untuk memenuhi kebutuhan penanaman sawit baru dari luas area 9.300 hektar. (Bisnis Indonesia)

5. PTBA Perkiraan Penjualan Tumbuh 15%

PT Bukit Asam Tbk memperkirakan volume penjualan sepanjang tahun ini dapat tumbuh di atas 15% di tengah kelanjutan tren penurunan harga batu bara secara global. Per September produksi PTBA sudah tumbuh 13%. Pendapatan perseroan meningkat 9% menjadi Rp10,5 triliun pada kuartal III/2015. (Bisnis Indonesia)

6. SMMA Jajaki Investor Strategis

Sinarmas Multiartha Tbk menjajaki kerja sama dengan investor strategis terkait rencana suntikan modal ke perusahaan melalui skema penerbitan saham baru yang ditargetkan mencapai Rp3 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. Kuartal III, Kredit BRI Tumbuh 11,8%, Laba BRI Naik 1,4%

BRI Tbk menunjukkan, kredit masih tumbuh 11,8% dalam setahun, menjadi Rp 518,9 triliun. Namun, laba bersih hanya tumbuh 1,4% menjadi Rp 18,3 triliun. Namun, BRI optimistis akhir tahun ini laba bersih bisa mencapai di atas tahun lalu yang tercatat sebesar Rp24,19 triliun. (Kompas/Investor Daily/Bisnis Indonesia)

8. Acset Lampau Target Kontrak Baru

Acset Indonesia Tbk (ACST) merealisasikan kontrak baru senilai Rp3,1 triliun per Oktober 2015 atau lebih tinggi dari target kontrak baru tahun ini sebesar Rp2,5 triliun. (Investor Daily)

9. Nusa Konstruksi Raup Kontrak Baru Rp2 Triliun

Nusa Konstruksi Engineering Tbk (DGIK) meraup kontrak baru senilai total Rp2 triliun hingga September 2015 atau sekitar 91% dari target tahun ini sebesar Rp2,2 triliun. (Investor Daily)